BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi adalah keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dimana dapat kita lihat komunikasi dapat terjadi pada setiap gerak langkah manusia. Manusia adalah makhluk sosial yang tergantung satu sama lain dan mandiri serta saling terkait dengan orang lain dilingkungannya. Oleh karena itu komunikasi merupakan aktivitas yang paling menonjol dalam suatu kehidupan bermasyarakat. Bahkan dapat dipastikan, di mana manusia hidup bersama-sama dengan orang lain maka disana selalu ada kegiatan komunikasi, karena komunikasi merupakan kebutuhan hidup manusia.

Komunikasi berlangsung untuk menjalin hubungan antar individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Komunikasi memegang peran penting dalam sebuah lembaga, perusahaan ataupun organisasi. Kegiatan komunikasi secara sederhana tidak hanya sekedar menyampaikan pesan informasi tetapi juga mengandung unsur persuasif yakni agar orang lain bersedia menerima suatu pemahaman dan pengaruh maupun melakukan suatu perintah, bujukan dan sebagainya.

Komunikasi menurut *Everett M. Rogers* yang dikutip oleh Deddy Mulyana yaitu proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.(Mulyana, 2001:62).

Komunikasi menurut Gerald R. Miller, terjadi ketika suatu sumber menyampaikan suatu pesan kepada penerima dengan niat yang disadari untuk mempengaruhi perilaku penerima."(Mulyana, 2001:62)

Dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi merupakan suatu tindakan yang memungkinkan kita mampu menerima dan memberikan informasi atau pesan sesuai dengan apa yang kita butuhkan. Secara teoritis, kita mengenal beragam tindakan komunikasi berdasarkan pada konteks dimana komunikasi tersebut dilakukan, yaitu konteks komunikasi interpersonal, komunikasi intrapersonal, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi, dan komunikasi massa. Jika di lihat dari beberapa konteks komunikasi di atas, konteks komunikasi yang berhubungan atau sesuai dengan penelitian ini adalah komunikasi organisasi.

Menurut GoldHaber dalam Marhaeni Fajar menyebutkan bawah Komunikasi organisasi adalah arus pesan dalam suatu jaringan yang sifat hubungannya saling bergantungan satu sama lain. (Fajar, 2009;122)

Organisasi adalah sebuah wadah yang menampung orang-orang dalam organisasi yang berusaha mencapai tujuan bersama. Menurut Paul Preston dan Thomas Zimmerer yang dimaksud organisasi adalah sekumpulan orang-orang yang disusun dalam kelompok-kelompok, yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Manusia membentuk sebuah organisasi karena ingin bekerjasama dengan manusia yang lain untuk memiliki tujuan yang sama.[1]

Ada beberapa arus komunikasi yang berlangsung dalam komunikasi organisasi, yaitu arus komunikasi vertikal yang terdiri dari atas kebawah

[1]http://id.shvoong.com/social-sciences/education/1931282-pengertian-organisasi/. Pada hari Kamis, tanggal 10 November 2011. Pukul 20.23

(*downward communication*) dan arus komunikasi dari bawah ke atas (*upward communication*) serta arus komunikasi yang berlangsung antara dan diantara bagian dalam tingkatan yang sama. Arus komunikasi ini dikenal dengan nama komunikasi horizontal. Dan komunikasi diagonal, komunikasi dalam organisasi antara seseorang dengan lainnya yang satu sama lain berbeda dalam kedudukan dan unitnya. Komunikasi diagonal tidak menunjukkan kekakuan sebagaimana dalam komunikasi vertikal, tetapi tidak juga menunjukkan keakraban sebagaimana dalam komunikasi horizontal. Dilain hal komunikasi diagonal kadang terjadi menyimpang dari jalur prosedur birokrasi, misal seorang pegawai suatu unit mengeluhkan masalah pekerjaan kepada kepala unit lain.

Sebuah organisasi dapat terbentuk karena dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti penyatuan visi dan misi serta tujuan yang sama dengan perwujudan eksistensi sekelompok orang tersebut terhadap masyarakat. Organisasi yang dianggap baik adalah organisasi yang dapat diakui keberadaannya oleh masyarakat disekitarnya, karena memberikan kontribusi seperti; pengambilan sumber daya manusia dalam masyarakat sebagai anggota-anggotanya.

Organisasi adalah sekumpulan orang atau individu yang terorganisir, dengan kesamaan kegiatan dan tujuan yang sama. Maka, imbasnya, tujuan organisasi hendaknya ditentukan bersama-sama. Sebagai titik awal dalam membangun organisasi. Hal ini, sangat ditentukan oleh individu-individu yang ada dalam organisasi itu sendiri. Oleh karena itu, yang harus dimiliki individu-individu dalam organisasi adalah adanya sebuah ikatan sosial diantara mereka

yang diharapkan akan menimbulkan rasa kepemilikan dan kepedulian individu pada organisasi yang telah didirikan.

Untuk membangun ikatan sosial, dibutuhkan sebuah kesadaran pada masing-masing individu yang didasari atas masalah dan kebutuhan bersama. Ujungnya, diharapkan akan ada gerakan bersama untuk memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan bersama, yang pada gilirannya akan terbentuk solidaritas dalam kelompok tersebut. Solidaritas pada masing-masing individu ini, akan menjadi suatu ikatan tanggung jawab dalam organisasi. Tanggung jawab dalam arti sederhana bisa dianalogikan sebagai saat dimana dalam sebuah organisasi itu ada individu yang sakit, maka individu yang lain ikut merasakannya. Apabila organisasi yang dibentuk sudah mencapai tingkat kesadaran tersebut, organisasi ini akan dapat berkembang dan bisa memecahkan masalah-masalah anggotanya.[2]

Selama berdirinya organisasi *Bandung Satria Club* yang disingkat BSC selama delapan tahun ini yang terbentuk sejak tahun 2003 telah berhasil mempertahankan eksistensinya. Pada prosesnya selama berdiri, *Bandung Satria Club* telah berhasil membentuk organisasi yang berkembang dan kuat dalam mempertahankan keberadaan mereka di Bandung. Menurut salah satu pendiri *Bandung Satria Club*, Ginanjar yang akrab disebut Gin'gin atau Igin ini dalam pernyataannya, *Bandung Satria Club* adalah suatu bentuk keluarga kedua dirinya.

Bandung Satria Club (BSC) adalah wadah para pecinta motor Suzuki Satria yang hobi bertualang dengan berkendara dan juga memodifikasi motor mereka, maka disinilah para (*bikers*) sebutan pengendara motor atau pecinta

[2]http://uwam.wordpress.com/2010/10/23/pengertian-kelompok/. Pada hari Kamis, tanggal 10 November 2011. Pukul 22.16

motor ini menjalin suatu hubungan atau kekerabatan juga solidaritas diantara anggota club motor *Bandung Satria Club*.

Bandung Satria Club yang dibentuk sejak tahun 2003 ini, sekarang telah tumbuh sebagai organisasi yang mempunyai tujuan-tujuan positif yang membuat minat sebagian para kalangan masyarakat yang memiliki motor Satria di Bandung tertarik untuk bergabung dengan organisasi *Bandung Satria Club*.

Untuk berinteraksi dengan sesama anggota yang lainnya agar terciptanya rasa solid disinilah *Bandung Satria Club* membentuk pola komunikasi. Menurut Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa pola komunikasi dapat dipahami sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. (Djamarah, 2004:1).

Berdasarkan literatur yang peneliti pelajari bahwa di dalam sebuah organisasi saling terjadi pertukaran pesan, dan pertukaran pesan tersebut dilakukan melalui pola komunikasi. Pola komunikasi merupakan proses komunikasi dalam menyampaikan sebuah pesan dari anggota satu kepada anggota lain didalam suatu organisasi. Organisasi *Bandung Satria Club* melakukan suatu pola komunikasi untuk mempertahankan solidaritas organisasinya, karena dengan menjalin suatu hubungan yang baik dan solid diperlukan komunikasi yang efektif.

Komunikasi dalam *Bandung Satria Club* (BSC) dapat berlangsung secara silih berganti dimana setiap anggota menyampaikan pesan untuk disampaikan kepada anggota *Bandung Satria Club* lainnya, agar mampu menciptakan suatu komunikasi yang kondusif sebagai salah satu upaya untuk mempertahankan

organisasinya, yaitu dengan mengikuti kegiatan-kegiatan baik internal maupun eksternal.

Bandung Satria Club juga dapat dijadikan sebagai alat publikasi organisasi pencinta sepeda motor Suzuki Satria kepada masyarakat Bandung. Begitu pula dengan organisasi *Bandung Satria Club* itu sendiri dengan tujuan ingin tetap membangun prestasi organisasi mereka dan mempertahankan kekerabatan serta solidaritas sesama anggotanya.

Bandung Satria Club melakukan suatu komunikasi organisasi untuk mempertahankan solidaritas organisasinya, karena dengan menjalin suatu hubungan yang baik dan solid diperlukan komunikasi yang efektif agar *Bandung Satria Club* ini bisa tetap eksis dan bisa mempertahankan solidaritas mereka.

Dari latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **"Bagaimana Pola Komunikasi Organisasi *Bandung Satria Club* (BSC) Dalam Mempertahankan Solidaritas Antar Anggotanya?"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang untuk menjelaskan fokus masalah yang diteliti, maka penulis mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hubungan anggota Organisasi *Bandung Satria Club* (BSC) dalam mempertahankan solidaritas antar anggotanya?
2. Bagaimana arus pesan Organisasi *Bandung Satria Club* (BSC) dalam mempertahankan solidaritas antar anggotanya?

3. Bagaimana jaringan Organisasi *Bandung Satria Club* (BSC) dalam mempertahankan solidaritas antar anggotanya?
4. Bagaimana pola komunikasi Organisasi *Bandung Satria Club* (BSC) dalam mempertahankan solidaritas antar anggotanya?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menggambarkan bagaimana pola komunikasi *Bandung Satria Club* (BSC) dalam mempertahankan solidaritas antar anggotanya.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan masalah yang diteliti maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan anggota Organisasi *Bandung Satria Club* (BSC) dalam mempertahankan solidaritas antar anggotanya.
2. Untuk mengetahui arus pesan Organisasi *Bandung Satria Club* (BSC) dalam mempertahankan solidaritas antar anggotanya.
3. Untuk mengetahui jaringan Organisasi *Bandung Satria Club* (BSC) dalam mempertahankan solidaritas antar anggotanya.
4. Untuk mengetahui pola komunikasi Organisasi *Bandung Satria Club* (BSC) dalam mempertahankan solidaritas antar anggotanya.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penulis berharap penelitian ini dapat menjadi pengembangan ilmiah terutama bagi ilmu komunikasi umumnya dan pengembangan ilmu humas khususnya yang menyangkut dengan pola komunikasi serta pengembangan ilmiah tentang organisasi atau kelompok yang berpartisipasi dengan masyarakat.

1.4.2 Kegunaan Praktis

a. Kegunaan bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah wawasan serta sebagai salah satu rujukan untuk meneliti lebih lanjut dari sisi dan masalah penelitian yang sama dalam konteks komunikasi.

b. Kegunaan bagi Universitas

Untuk pihak universitas khususnya Program Studi Ilmu Komunikasi berguna sebagai literatur bagi peneliti selanjutnya yang akan mengadakan penelitian yang sama. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk seluruh mahasiswa untuk meningkatan pengetahuan mahasiswa memberikan pengetahuan tentang pola komunikasi sebuah organisasi.

c. Kegunaan bagi organisasi *Bandung Satria Clu*b juga Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi organisasi *Bandung Satria Clu*b (BSC) dalam menjaga dan membangun solidaritas organisasinya. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat yang ingin mendapatkan informasi mengenai pola komunikasi yang ingin membentuk sebuah organisasi yang lebih baik.

1.5 Kerangka Pemikiran

1.5.1 Kerangka Teoritis

Kerangka pemikiran merupakan alur pikir peneliti yang dijadikan sebagai skema pemikiran yang melatarbelakangi penelitian ini. Dalam kerangka pemikiran ini, peneliti akan mencoba menjelaskan pokok masalah penelitian. Penjelasan yang disusun akan menggabungkan antara teori dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

Penelitian ini didasari pula pada kerangka pemikiran secara teoritis maupun praktis dengan fokus penelitian adalah studi deskriptif pola komunikasi organisasi *Bandung Satria Club*.

Pola komunikasi menurut Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa pola komunikasi dapat dipahami sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara

yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. (Djamarah, 2004: 1)

Peranan individu dapat ditentukan oleh hubungan struktur antara satu individu dengan individu lainnya dalam organisasi. Hubungan ini pula ditentukan oleh pola komunikasi individu dengan arus pesan dalam jaringan informasi. Ada enam pola komunikasi, yaitu :

1. *Opinion Leader* adalah pimpinan informal dalam organisasi.
2. *Gatekeepers* adalah individu yang mengontrol arus informasi diantara anggota organisasi.
3. *Cosmopolites* adalah individu yang menghubungkan antara organisasi dengan lingkungannya.
4. *Bridge* adalah anggota kelompok dalam organisasi yang menghubungkan kelompok satu dengan kelompok lainnya.
5. *Liaison* hampir sama peranannya dengan *bridge* tetapi individu itu bukanlah anggota dari satu kelompok yang menghubungkan dengan kelompok lainnya.
6. *Isolate* adalah anggota organisasi yang di asingkan oleh anggota lain tapi dia mempunyai kontak dengan anggota orang lain dalam organisasi.
   (Muhammad, 2001 : 103)

> Organisasi adalah komposisi sejumlah orang-orang yang menduduki posisi dan peranan tertentu. Diantara orang-orang ini saling terjadi pertukaran pesan. Pertukaran pesan itu melalui jalan tertentu yang dinamakan pola komunikasi. Suatu pola komunikasi berbeda dalam besar dan strukturnya misalnya mungkin hanya diantara dua orang, tiga atau lebih dan mungkin juga diantara keseluruhan orang dalam komunikasi. Bentuk struktur dari pola itupun juga akan berbeda. (Muhammad, 2001 : 102)

Menurut Redding dan Sanborn mengatakan bahwa, "Komunikasi Organisasi adalah pengiriman dan penerimaan informasi dalam organisasi yang kompleks." (Masmuh, 2010 :5)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendapat Weick dan Taylor mengenai Teori Jaringan. Bahwa teori jaringan melihat pola-pola

komunikasi akan berkembangan seiring waktu dalam sebuah organisasi. Salah satu cara untuk melihat susunan organisasi adalah dengan menguji pola-pola interaksi ini untuk melihat siapa yang berkomunikasi dengan siapa. Karena tidak ada seorang pun yang berkomunikasi sama dengan semua anggota organisasi. Sehingga dapat melihat kelompok-kelompok hubungan komunikasi yang saling terhubung untuk membentuk keseluruhan jaringan. Jaringan (*networks*) merupakan susunan sosial yang diciptakan oleh komunikasi antar Individu dan Kelompok. (Littlejohn,2009:370-371)

Teori ini dapat melihat bagaimana suatu jaringan membentuk suatu pola komunikasi yang bisa mempertahankan solidaritas suatu organisasi dimana solidaritas secara etimologi arti solidaritas adalah kesetiakawanan atau kekompakkan. Pendapat lain mengemukakan bahwa solidaritas adalah kombinasi atau persetujuan dari seluruh elemen atau individu sebagai sebuah organisasi.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa solidaritas diambil dari kata *Solider* yang berarti mempunyai atau memperlihatkan perasaan bersatu. Dengan demikian, bila dikaitkan dengan kelompok sosial dapat disimpulkan bahwa solidaritas adalah: rasa kebersamaan dalam suatu kelompok tertentu yang menyangkut tentang kesetiakawanan dalam mencapai tujuan dan keinginan yang sama.[3]

[3]http://pamungkas7783.blogspot.com/2010/12/tugas-censor-2010.html. Pada hari Rabu, tanggal 16 November 2011. Pukul 16.50

1.5.2 Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana pola komunikasi yang dilakukan oleh organisasi *Bandung Satria Club* dalam mempertahankan solidaritas antar anggotanya. Maka dari itu peneliti menggunakan teori jaringan dimana teori ini tentang bagaimana organisasi motor *Bandung Satria Club* menciptakan dan memahami anggota yang lain dengan berbagai macam situasi dan kondisi. Karena interaksi dapat melihat komunikasi kelompok yang saling terhubung untuk membentuk seluruh jaringan organisasi. Dengan melihat bagaimana pola komunikasi yang dilakukan oleh organisasi motor *Bandung Satria Club* untuk mempertahankan organisasi dengan menjalin solidaritas antar anggota *Bandung Satria Club*.

Pola komunikasi di organisasi motor *Bandung Satria Club* (BSC) merupakan suatu sistem penyampaian pesan melalui lambang-lambang tertentu, mengandung arti tertentu dan pengoperan langsung untuk mengubah tingkah laku anggota yang lain. Dimana setiap anggota umumnya mempunyai intensitas komunikasi yang berbeda pada setiap anggotanya. Misalnya anggota *Bandung Satria Club* (BSC) melakukan komunikasi dengan anggota *Bandung Satria Club* (BSC) yang lainnya tetapi jenjang usia mereka berbeda, maka dalam hal ini sesuai dengan teori jaringan.

Salah satu tantangan besar dalam menentukan pola komunikasi organisasi adalah proses yang berhubungan dengan jaringan komunikasi.

Komunikasi dapat membantu organisasi, yang pada gilirannya akan berpengaruh pada jaringan komunikasi. Tantangan dalam menentukan pola komunikasi organisasi adalah bagaimana menyampaikan informasi keseluruh bagian organisasi dan bagaimana menerima informasi dari seluruh bagian organisasi. Untuk menjalankan dan mencapai tujuan tersebut maka dalam organisasi terdapat beberapa arah formal dan informal jaringan komunikasi dalam organisasi.

Bandung Satria Club (BSC) melakukan pola komunikasi yaitu dimana BSC ingin mempertahankan solidaritas organisasinya agar mereka tetap rukun dan mereka selalu kompak dalam komunikasinya.

1.6 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana **Hubungan** anggota organisasi *Bandung Satria Club* (BSC) dalam mempertahankan solidaritas antar anggotanya?
    a. Bagaimana organisasi *Bandung Satria Club* menjalin hubungan yang baik antar anggotanya?
    b. Bagaimana kedekatan yang terjadi antar anggota organisasi *Bandung Satria Club* sebagai tujuan mempertahankan solidaritas mereka?
2. Bagaimana **Arus Pesan** organisasi *Bandung Satria Club* (BSC) dalam mempertahankan Solidaritas antar Anggotanya?
    a. Bagimana komunikasi kebawah (*downward*) yang dilakukan organisasi *Bandung Satria Club*?

b. Bagimana komunikasi ke atats (*Upward*) yang dilakukan organisasi *Bandung Satria Club*?

c. Bagaimana komunikasi *Horizontal* yang dilakukan organisasi *Bandung Satria Club*?

d. Bagaimana komunikasi *Diagonal* yang dilakukan organisasi *Bandung Satria Club*?

3. Bagaimana **Jaringan** organisasi *Bandung Satria Club* (BSC) dalam mempertahankan Solidaritas antar Anggotanya?

a. Bagimana cara organisasi *Bandung Satria Club* merekrut anggota yang baru?

b. Bagaimana organisasi *Bandung Satria Club* menyebarkan informasi kepada anggota yang lain?

1.7 Subjek Penelitian dan Informan

1.7.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu, baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat-keadaannya ("attribut"-nya) akan diteliti. Dengan kata lain subjek penelitian adalah sesuatu yang di dalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian.[4]

Subjek penelitian yaitu keseluruhan objek dimana terdapat beberapa narasumber atau informan yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dan

[4]http://id.wikipedia.org/wiki/Subjek_penelitian/ Pada hari Senin, tanggal 21 November 2011

subjek penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah organisasi *Bandung Satria Club*.

1.7.2 Informan Penelitian

Informan (narasumber) penelitian adalah seseorang yang, karena memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Informan dalam penelitian ini yaitu berasal dari wawancara langsung yang disebut sebagai narasumber. Adapun definisi narasumber menurut Bagong Suyatna adalah: "Peranan informan dalam mengambil data yang akan digali dari orang-orang tertentu yang dinilai menguasai persoalan yang hendak diteliti, mempunyai keahlian dan berwawasan cukup" (Suyatna dalam Defry, 2011 :24)

Pengambilan informan secara sengaja sesuai dengan persyaratan atau kriteria tertentu yang diperlukan. Penelitian ini menggunakan informan yang sedikit dan dipilih menurut tujuan penelitian.

Pada penelitiannya peneliti hanya memilih (tujuh) Informan berdasarkan aktivitas mereka dan kesediaan mereka untuk mengeksplorasi pengalaman mereka.

Data informan pada organisasi *Bandung Satria Club* ditampilkan sebagai berikut :

Tabel 1.1

Informan Penelitian

No	Nama	Keterangan
1.	Kang Bezo	Ketua BSC
2.	Igin	Pengurus
3.	Deril	Pengurus
4.	Doni	Anggota

Sumber: Data Penelitian, November 2011

1.8. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. "Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat interpretif (menggunakan penafsiran) yang melibatkan banyak metode, dalam menelaah masalah penelitiannya. Sebagian ilmuwan menerjemahkan penelitian kualitatif deskriptif (tanpa angka-angka), tanpa usaha untuk membangun proposisi, model, atau teori (secara induktif) berdasarkan data yang diperoleh di lapangan". (Mulyana, 2008:5)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. (Best dalam Defry, 2011:20). Di samping itu, penelitian deskriptif juga merupakan penelitian, dimana pengumpulan data untuk mengetes pertanyaan penelitian atau hipotesis yang berkaitan dengan keadan dan kejadian sekarang.

Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya (Sukmadinata dalam Defry, 2011:21). Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecendrungan yang tengah berlangsung.

> Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status suatu gejala saat penelitian dilakukan. Lebih lanjut dijelaskan, dalam penelitian deskriptif tidak ada perlakuan yang diberikan atau dikendalikan serta tidak ada uji hipotesis sebagaimana yang terdapat pada penelitian eksperiman. Furchan (2004:447)

Penelitian deskriptif mempunyai karakteristik-karakteristik seperti yang dikemukakan Furchan (2004) bahwa,

1. Penelitian deskriptif menggambarkan suatu fenomena apa adanya dengan cara menelaah secara teratur-ketat, mengutamakan obyektivitas, dan dilakukan secara cermat.
2. Tidak adanya perlakuan yang diberikan atau dikendalikan, dan
3. Tidak adanya uji hipotesis.[5]

[5]http://ardhana12.wordpress.com/2008/02/27/penelitian-deskriptif/. Pada hari Jumat, tanggal 25 November 2011. Pukul 21.20

1.9 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti berupa:

1. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Untuk memperoleh informasi secara akurat dari narasumber langsung sebagai data primer, peneliti melakukan metode wawancara. Wawancara adalah cara pengumpulan data yang dalam pelaksanaannya mengadakan Tanya jawab terhadap orang-orang yang erat kaitannya dengan permasalahan, baik secara tertulis maupun lisan guna memperoleh keterangan atas masalah yang diteliti :

> "wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara *(interviewer)* sebagai orang yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai *(interviewee)* sebagai orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu". (Koentjaradiningrat, 1986:136)

Wawancara dapat dilakukan beberapa kali untuk memberikan data-data yang benar-benar aktual. Seperti juga dalam metode penelitian lainnya, kualitatif sangat bergantung dari data dilapangan dengan melihat fakta-fakta yang ada. Data yang terus bertambah dimanfaatkan untuk verifikasi teori yang timbul dilapangan, kemudian terus-menerus disempurnakan selama penelitian berlangsung.

2. Observasi

Teknik pengamatan atau observasi merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang biasa dipergunakan untuk menilai sesuatu melalui pengamatannya terhadap objeknya secara langsung, seksama dan sistematis. Pengamatan memungkinkan untuk melihat dan mengamati

sendiri kemudian mencatat perilaku dan kejadian yang terjadi pada keadaan sebenarnya .

3. Studi Literatur

Dalam studi literatur ini penulis menganut sistem kepustakaan terbuka dimana dengan mengumpulkan data atau keterangan melalui bahan bacaan mengenai masalah yang diteliti. Dengan teknik kepustakaan ini diharapkan mendapat dukungan teori dalam pembahasan masalah, yaitu dengan mengutip pendapat-pendapat para ahli, hal ini diharapkan akan memeperjelas dan memperkuat pembahasan yang akan diuraikan.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

5. Penelusuran Data *Online*

Penelusuran data *online* menurut Burhan Bungin adalah :

> "Tata cara melakukan penelusuran data melalui media *online* seperti internet atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas *online*, sehingga memungkinkan peneliti dapat memanfaatkan data informasi online yang berupa data maupun informasi teori, secepat atau semudah mungkin dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis"(Bungin dalam Defry, 2011: 28).

Dari pendapat Burhan Bungin yang dikutip diatas, peneliti menggunakan sumber yang *online* sebagai data pendukung untuk kebutuhan informasi penelitian ini, baik dengan menggunakan jasa "*search engine*" seperti: google, yahoo, dan blog karena didalam situs ini

banyak informasi-informasi yang dibutuhkan untuk kepentingan penelitian ini. Jadi, sudah selayaknya untuk mendapatkan informasi yang berkaitan, yang bisa didapat dari jaringan *online* untuk umum.

1.10 Teknik Analisa Data

Menurut definisi yang dikemukakan oleh Sugiyono, analisis data diartikan sebagai proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain ".(Sugiyono, 2005 : 89)

Setelah mendapatkan data yang diperlukan untuk penelitian ini maka langkah-langkah selanjutnya yang peneliti tempuh akan dijelaskan seperti dibawah ini :

1. Pennyeleksian Data

   Penyeleksian data adalah memilah dan memilih data yang didapatkan untuk dijadikan bahan laporan dalam penelitian. Hal ini dilakukan agar data yang didapatkan sesuai dengan kebutuhan penelitian dan dianggap relevan untuk dijadikan hasil laporan penelitian agar terjadi sinkronisasi. Data yang diperoleh bisa saja tidak sesuai dengan tujuan penelitian maka dari itu dibutuhkanlah proses penyeleksian data.

2. Klasifikasi Data

Klasifikasi data merupakan pengkategorian data yang diperoleh berdasarkan bagian-bagian penelitian yang telah ditetapkan. Klasifikasi data dilakukan agar terdapat suatu batasan mengenai bahasan yang akan diteliti. Pengklasifikasian data akan membuat data-data menjadi tersusun secara sistematis yang nantinya bisa sangat membantu peneliti dalam proses penelitian.

3. Merumuskan Hasil Penelitian

Data-data yang diperoleh akan dirumuskan sesuai dengan pengklasifikasian data yang telah ditetapkan. Perumusan hasil penelitian ini akan beragam dan akan dituangkan pada suatu bentuk laporan yang sistematis dan terarah.

4. Menganalisa Hasil Penelitian

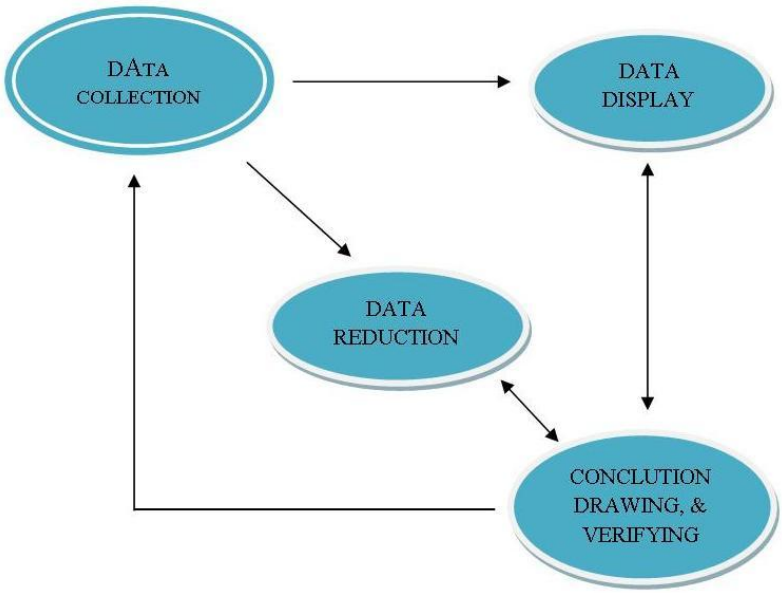
Tahap akhir dari proses yang telah berjalan adalah proses analisa hasil penelitian. Dalam proses ini peneliti akan membandingkan beberapa teori yang telah ada atau dengan penelitian sejenis yang telah terlebih dahulu dilakukan. Hasilnya peneliti akan menemukan jawaban atas masalah yang ditelitinya dan mampu menghasilkan ide berfikir yang baru dan bisa saja ide yang didapatkan mampu menguatkan hasil penelitian yang telah ada.

Suatu kegiatan pengumpulan data dan analisis data tidak mungkin dipisahkan satu sama lain. Keduanya berlangsung secara simultan atau

berlangsung serempak. Prosesnya berbentuk siklus, bukan linier. Huberman dan Miles melukiskan siklusnya seperti terlihat pada gambar berikut ini" :

Gambar 1.1

Komponen-Komponen Analisa Data Model Kualitatif



Sumber: Bungin, 2003: 69

Data yang diperoleh dari lapangan dilakukan analisis melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. **Reduksi Data (** *Data reduction)* : Kategorisasi dan mereduksi data, yaitu melakukan pengumpulan terhadap informasi penting yang terkait dengan masalah penelitian, selanjutnya data dikelompokkan sesuai topik masalah.

2. **Pengumpulan Data (** *Data collection)*: Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.
3. **Penyajian Data** (*Data Display*): Melakukan interpretasi data yaitu menginterpretasikan apa yang telah diinterpretasikan informan terhadap masalah yang diteliti.
4. **Penarikan Kesimpulan (***Conclusion Drawing/verification*): Pengambilan kesimpulan berdasarkan susunan narasi yang telah disusun pada tahap ketiga, sehingga dapat memberi jawaban atas masalah penelitian.
5. **Evaluasi**: Melakukan verifikasi hasil analisis data dengan informan, yang didasarkan pada kesimpulan tahap keempat. Tahap ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan interpretasi dari hasil wawancara dengan sejumlah informan yang dapat mengaburkan makna persoalan sebenarnya dari fokus penelitian.

Dari kelima tahap analisis data diatas setiap bagian-bagian yang ada di dalamnya berkaitan satu sama lainnya, sehingga saling berhubungan antara tahap yang satu dengan tahap yang lainnya.

1.11 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (kredibilitas) sebagai aspek nilai kebenaran, *transferability* (keteralihan) sebagai

aspek penerapan, *dependability* (*Auditability*) sebagai aspek konsistensi, *confirmability* (dapat dikonfirmasi) sebagai aspek natralitas, dan *Triangulasi* sebagai perbandingan atau membandingkan.

1. Uji Kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan (peneliti kembali melakukan pengamatan ke lapangan), peningkatan ketentuan dalam penelitian (pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan), triangulasi (pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu), diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif (mencari data yang berbeda atau bertentangan dengan tenuan, dan *member check* (mengecek kembali data yang didapat dari pemberi data).
2. Uji *transferability* berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Peneliti dalam membuat laporannya memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.
3. Uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.
4. Uji *konfirmability* mirip dengan uji *dependability,* sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses

penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmability*. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.

5. *Triangulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Salah satunya adalah triangulasi dengan sumber, Patton mengatakan triangulasi berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan sesuatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam peneltitian kualitatif (Moleong 2007:330)

1.12 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.12.1 Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada organisasi *Bandung Satria Club* dengan mengunjungi tempat dimana para anggota komunitas ini berkumpul dan juga tempat sekretariat mereka yang beralamat di Jl. Golf Raya No. 9 Ujung Berung – Bandung.

Telpon : 022-76000500

Facebook : bandungsatriaclub@yahoo.com

1.12.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan kurang lebih selama 5 bulan yaitu pada bulan Oktober 2011 s/d Febuari 2012. Mulai dari persiapan,

pelaksanaan hingga ke penyelesaian dengan perincian waktu pada tabel berikut :

Tabel 1.2

Waktu dan Jadwal Penelitian Oktober 2011 – Februari 2012

Kegiatan	Oktober 2011		November 2011				Desember 2011				Januari 2012				Februari 2012			
	Minggu		Minggu				Minggu				Minggu				Minggu			
	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penyerahan judul	■																	
Bimbingan		■	■		■	■		■	■	■	■		■	■	■	■		
Seminar UP			■	■														
Revisi Seminar UP				■	■													
Studi pustaka dan pencarian internet	■	■	■															
Penulisan Bab I	■	■	■	■	■	■												
Penulisan Bab II							■	■										
Pengumpulan data							■											
Penulisan Bab III							■	■										
Wawancara penelitian									■	■	■	■						
Penulisan Bab IV													■	■				
Penulisan Bab V															■	■		
Penyusunan Bab																	■	
Sidang penelitian																		■

Sumber : Data Peneliti, Oktober hingga Februari 2012

1.13 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terbagi atas V (Lima) Bab dan disusun dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan bab awal dari keseluruhan yang berisikan antara lain : Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Maksud dan Tujuan Penelitian, Kegunaan Hasil Penelitian, Kerangka Pemikiran, Daftar Penelitian, Metode Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Subjek dan Informan, Teknik Analisis Data, Lokasi Dan Waktu Penelitian, Serta Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan teori-teori yang mendukung proses penelitian atau berkaitan dengan objek yang diteliti, yaitu : Tinjauan Tentang Komunikasi, Definisi Komunikasi, Proses Komunikasi, Tujuan Komunikasi, Fungsi Komunikasi, Jenis Komunikasi, Bentuk Komunikasi, Tinjauan Komunikasi Organisasi, Tinjauan tentang *Solidaritas*, Tinjauan Tentang Pola Komunikasi, Tinjauan Tentang *Bandung Satria Club* (BSC).

BAB III OBJEK PENELITIAN

Pada bab ini membahas tinjauan umum tentang *Bandung Satria Club* (BSC) meliputi Sejarah *Bandung Satria Club*, Visi dan Misi *Bandung Satria Club*, Logo *Bandung Satria Club*, Struktur Organisasi *Bandung Satria Club*, *Job Descriptions Bandung Satria*

Club, Tujuan Bandung Satria Club, dan *Sarana dan Prasarana Bandung Satria Club.*

BAB IV ANALISIS DATA

Meliputi: Deskripsi Data Informan, Deskriptif Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB V PENUTUP

Meliputi kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian dan saran.